

SKRIPSI

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 3 SATU ATAP KALIANGKRIK DALAM PEMBELAJARAN PAI

(Studi Komparasi pada Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah
Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar)



Oleh :
Rina Nisrina
NIM : 14.0401.0032

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019
SKRIPSI**

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 3
SATU ATAP KALIANGKRIK DALAM PEMBELAJARAN PAI**

(Studi Komparasi pada Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah
Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar)



Oleh :
Rina Nisrina
NIM : 14.0401.0032

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 3 SATU ATAP KALIANGKRIK DALAM PEMBELAJARAN PAI

(Studi Komparasi pada Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah
Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar)

HALAMAN JUDUL



Oleh :
Rina Nisrina
NIM : 14.0401.0032

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Nisrina

NPM : 14.0401.0032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 24 Januari 2019

Saya yang menyatakan



Rina Nisrina

NPM: 14.0401.0032

PENGESAHAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : RINA NISRINA
NPM : 14.0401.0032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Minat Belajar Kelas VII SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik dalam Pembelajaran PAI (Studi Komparasi pada Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar)

Pada Hari. Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 24 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112


Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123

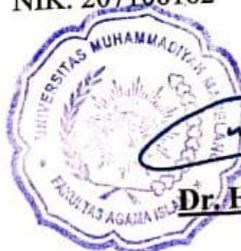
Penguji I

Penguji II


Muis Sad Iman, M.Ag
NIK. 207108162


Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I
NIK. 128506096

Dekan




Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Januari 2019

Dr. Imron, MA
Afga Sidiq Rifai, M. Pd. I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

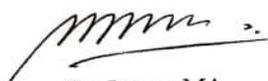
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Rina Nisrina
NPM : 14.0401.0032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik Dalam Pembelajaran PAI (Studi Komparasi Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dengan Sekolah Dasar)

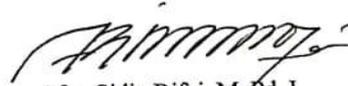
Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I


Dr. Imron, MA
NIK. 047309018

Pembimbing II


Afga Sidiq Rifai, M. Pd. I
NIK.158908133

ABSTRAK

RINA NISRINA: *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 3 Kaliangkrik (Studi Komparasi Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar)*. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan minat belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik yang berjumlah 123 siswa. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 40 siswa yang ditentukan dengan cara uji *Independent Sample T- test*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang digunakan untuk mengetahui perbandingan minat siswa yang berlatar pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis komparatif. Untuk mengetahui perbandingan minat belajar siswa yang berlatar pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar pada pembelajaran PAI menggunakan bantuan computer program microsoft office excel 2010.

Hasil penelitian menunjukkan perbandingan minat siswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar dengan madrasah ibtidaiyah terhadap pembelajaran PAI diperoleh frekuensi 17 dengan presentase 70,83% yang penulis kategorikan sangat minat dan frekuensi 7 dengan persentase 29,17% yang penulis kategorikan minat pada siswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar dan frekuensi 15 dengan presentase 94% yang kategorikan sangat minat dan frekuensi 1 dengan presentase 6% yang penulis kategorikan minat pada siswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah. Hasil dari perhitungan independent t – test adalah 1,825 dimana jika t tabel lebih besar dari t hitung maka hipotesis ditolak. Jadi hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada minat belajar siswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar dengan madrasah ibtidaiyah pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik karena hasil t hitung lebih kecil dari t tabel. Dapat disimpulkan bahwa adanya minat belajar tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan saja melainkan dipengaruhi oleh faktor lain.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

	Ditulis	`iddah
--	---------	--------

Ta' marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

	Ditulis	Hibah
	ditulus	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

	Ditulis	Karamah al-auliya'
--	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

	Ditulis	Karamah al-auliya'
--	---------	--------------------

Vokal pendek

	Kasrah	ditulis	I
	Fathah	ditulis	A
	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis ditulis	a yas'a
kasrah + ya' mati	ditulis ditulis	i karim
dammah + wawu mati	ditulis ditulis	u furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati	ditulis ditulis	au qaulun

MOTTO

﴿٨٤﴾ قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ، فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya:

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (QS: Al Isra’ (17):84)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk Almamater tercinta Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik Dalam Pembelajaran PAI (Studi Komparasi pada Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar)” dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam - dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imron, Ma dan Afga Sidiq Rifa'i, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan, masukan skripsi ini terselesaikan.
3. Zaenal Arifin, S. Pd selaku kepala sekolah SMPN 3 Satu atap kaliangkrik magelang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak saya Aspriyo, Ibu saya Wastri dan Adik-adik saya Retno Dwi Pinasti dan Agung Satya Graha, terima kasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Keluarga besarku yang selalu mendukung setiap langkahku.

6. Rekan - rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2014 yang selalu menemani hari - hariku.
7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 23 Januari 2019

Peneliti

Rina Nisrina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	27
A. Latar Belakang Masalah	27
B. Rumusan Masalah.....	29
C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	30
D. Kajian Pustaka	32
BAB II <u>L</u> ANDASAN TEORI	35
A. Analisis Teori	35
1. Minat Belajar	35
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	46
3. Pendidikan Dasar	65
4. Teori Pengalaman Belajar.....	69
B. Kerangka Berfikir Penelitian	71
C. Hipotesis	72
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN.....	74
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	74
1. Tempat penelitian	74
2. Waktu penelitian.....	75
B. Metode Penelitian.....	75
1. Populasi.....	75
2. Sampel	76

3. Sumber Data yang diperoleh.....	76
4. Jenis Data yang Diperlukan	77
C. Fokus Penelitian	77
1. Variabel X.....	78
2. Variabel Y	78
D. Prosedur Penelitian	78
1. Teknik pengumpulan data.....	78
2. Instrumen Penelitian	80
3. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
defined.	
A. Hasil Analisis Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
1. Minat siswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
2. Minat siswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah	
ibtidaiyah	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Analisis Komparatif	Error! Bookmark not defined.
1. Minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI	Error! Bookmark not defined.
defined.	
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam	
pembelajaran PAI	Error! Bookmark not defined.
3. Perbandingan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI....	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
C. Interpretasi Hasil Analisis	Error! Bookmark not defined.
D. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi angket minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan SD dan MI
Tabel 2	Hasil skor angket minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 3	Persentase minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 4	Frekuensi jawaban merasa senang dengan pelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 5	Frekuensi jawaban bosan dengan pelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 6	Frekuensi jawaban rasa sedih ketika jam pelajaran PAI kosong siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 7	Frekuensi jawaban rasa senang dengan tugas yang diberikan siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 8	Frekuensi jawaban mempelajari ulang materi yang telah disampaikan di sekolah siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 9	Frekuensi jawaban merasa kecewa jika tidak mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 10	Frekuensi jawaban semangat mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 11	Frekuensi jawaban menjauhi kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 12	Frekuensi jawaban terdorong mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 13	Frekuensi jawaban membolos pada saat pembelajaran berlangsung siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 14	Frekuensi jawaban menyerah memahami materi siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 15	Frekuensi jawaban selalu mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD

Tabel 16	Frekuensi jawaban berharap tidak kosong siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 17	Frekuensi jawaban lupa membawa buku ketika pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 18	Frekuensi jawaban penasaran dengan materi pembelajaran disetiap pertemuan siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 19	Frekuensi jawaban berusaha memahami materi yang sulit siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 20	Frekuensi jawaban tidak ada rasa penasaran terhadap materi pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 21	Frekuensi jawaban sibuk bermain sendiri siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 22	Frekuensi jawaban mengulang kembali belajar dirumah siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 23	Frekuensi jawaban memperhatikan pembelajaran guru siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 24	Frekuensi jawaban berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 25	Frekuensi jawaban menanyakan materi yang belum faham siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 26	Frekuensi jawaban tidak bertanya apabila merasa belum jelas siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 27	Frekuensi jawaban tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 28	Frekuensi jawaban berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 29	Frekuensi jawaban mengajukan masalah yang berhubungan dengan PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 30	Frekuensi jawaban tidak mempelajari materi yang telah disampaikan guru siswa berlatar belakang pendidikan SD

Tabel 31	Frekuensi jawaban mencatat materi dengan rapi siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 32	Frekuensi jawaban memiliki jadwal pembelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 33	Frekuensi jawaban mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 34	Frekuensi jawaban semangt karena metode guru menarik siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 35	Frekuensi jawaban bisa belajar dengan sendiri siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 36	Frekuensi jawaban tidak bisa belajar dengan mandiri siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 37	Frekuensi jawaban merasa sulit memahami mata pelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 38	Frekuensi jawaban merasa mudah dipahami dengan materi yang diberikan siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 39	Frekuensi jawaban mengantuk ketika pelajaran berlangsung siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 40	Frekuensi jawaban merasa nyaman dengan materi PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 41	Frekuensi jawaban tidak bosan dengan materi PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 42	Frekuensi jawaban mengamalkan materi dalam ibadah keseharian siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 43	Frekuensi jawaban pentingnya PAI pada kehidupan sehari-hari siswa berlatar belakang pendidikan SD
Tabel 44	Data hasil skor angket minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 45	Persentase minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 46	Frekuensi jawaban merasa senang dengan pelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI

Tabel 47	Frekuensi jawaban merasa bosan dengan pelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 48	Frekuensi jawaban rasa sedih ketika jam pelajaran kosong siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 49	Frekuensi jawaban rasa senang dengan tugas yang diberikan siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 50	Frekuensi jawaban mempelajari ulang materi yang telah disampaikan di sekolah siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 51	Frekuensi jawaban merasa kecewa jika tidak mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 52	Frekuensi jawaban semangat mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 53	Frekuensi jawaban menjauhi kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 54	Frekuensi jawaban terdorong mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 55	Frekuensi jawaban membolos pada saat pembelajaran berlangsung siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 56	Frekuensi jawaban menyerah memahami materi siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 57	Frekuensi jawaban selalu mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 58	Frekuensi jawaban berharap tidak kosng dengan pembelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 59	Frekuensi jawaban lupa membawa buku ketika pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 60	Frekuensi jawaban penasaran dengan materi pembelajaran disetiap pertemuan siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 61	Frekuensi jawaban berusaha memahami materi yang sulit siswa berlatar belakang pendidikan MI

Tabel 62	Frekuensi jawaban tidak ada rasa penasaran terhadap materi pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 63	Frekuensi jawaban sibuk bermain sendiri siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 64	Frekuensi jawaban mengulang kembali belajar dirumah siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 65	Frekuensi jawaban memperhatikan pembelajaran guru siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 66	Frekuensi jawaban berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 67	Frekuensi jawaban menanyakan materi yang belum faham siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 68	Frekuensi jawaban tidak bertanya apabila merasa belum jelas siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 69	Frekuensi jawaban tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 70	Frekuensi jawaban berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 71	Frekuensi jawaban mengajukan masalah yang berhubungan dengan PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 72	Frekuensi jawaban tidak mempelajari materi yang telah disampaikan guru siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 73	Frekuensi jawaban mencatat materi dengan rapi siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 74	Frekuensi jawaban memiliki jadwal pembelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 75	Frekuensi jawaban mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 76	Frekuensi jawaban semangat karena metode guru menarik siswa berlatar belakang pendidikan MI

Tabel 77	Frekuensi jawaban bisa belajar dengan sendiri siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 78	Frekuensi jawaban tidak bisa belajar dengan mandiri siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 79	Frekuensi jawaban merasa sulit memahami mata pelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 80	Frekuensi jawaban merasa mudah dipahami dengan materi yang diberikan siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 81	Frekuensi jawaban mengantuk ketika pelajaran berlangsung siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 82	Frekuensi jawaban merasa nyaman dengan materi PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 83	Frekuensi jawaban tidak bosan dengan materi PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 84	Frekuensi jawaban mengamalkan materi dalam ibadah keseharian siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 85	Frekuensi jawaban pentingnya PAI pada kehidupan sehari-hari siswa berlatar belakang pendidikan MI
Tabel 86	Faktor yang mempengaruhi minat berdasar jawaban angket

DAFTAR GRAFIK

- | | |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Grafik 1 | Persentase minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 2 | Grafik frekuensi jawaban merasa senang dengan pelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 3 | Grafik frekuensi jawaban jawaban bosan dengan pelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 4 | Grafik frekuensi jawaban rasa sedih ketika jam pelajaran PAI kosong siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 5 | Grafik frekuensi jawaban rasa senang dengan tugas yang diberikan siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 6 | Grafik frekuensi jawaban mempelajari ulang materi yang telah disampaikan di sekolah siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 7 | Grafik frekuensi jawaban mempelajari ulang materi yang telah disampaikan di sekolah siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 8 | Grafik frekuensi jawaban semangat mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 9 | Grafik frekuensi jawaban menjauhi kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 10 | Grafik frekuensi jawaban terdorong mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 11 | Grafik frekuensi jawaban membolos pada saat pembelajaran berlangsung siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 12 | Grafik frekuensi jawaban menyerah memahami materi siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 13 | Grafik frekuensi jawaban selalu mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD |
| Grafik 14 | Grafik frekuensi jawaban berharap tidak kosong siswa berlatar belakang pendidikan SD |

- Grafik 15 Grafik frekuensi jawaban lupa membawa buku ketika pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 16 Grafik frekuensi jawaban penasaran dengan materi pembelajaran disetiap pertemuan siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 17 Grafik frekuensi jawaban berusaha memahami materi yang sulit siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 18 Grafik frekuensi jawaban tidak ada rasa penasaran terhadap materi pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 19 Grafik frekuensi jawaban sibuk bermain sendiri siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 20 Grafik frekuensi jawaban jawaban mengulang kembali belajar dirumah siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 21 Grafik frekuensi jawaban memperhatikan pembelajaran guru siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 22 Grafik frekuensi jawaban berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 23 Grafik frekuensi jawaban menanyakan materi yang belum faham siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 24 Grafik frekuensi jawaban tidak bertanya apabila merasa belum jelas siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 25 Grafik frekuensi jawaban tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 26 Grafik frekuensi jawaban berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 27 Grafik frekuensi jawaban mengajukan masalah yang berhubungan dengan PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 28 Grafik frekuensi jawaban tidak mempelajari materi yang telah disampaikan guru siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 29 Grafik frekuensi jawaban mencatat materi dengan rapi siswa berlatar belakang pendidikan SD

- Grafik 30 Grafik frekuensi jawaban memiliki jadwal pembelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 31 Grafik frekuensi jawaban mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 32 Grafik frekuensi jawaban semangot karena metode guru menarik siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 33 Grafik frekuensi jawaban bisa belajar dengan sendiri siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 34 Grafik frekuensi jawaban tidak bisa belajar dengan mandiri siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 35 Grafik frekuensi jawaban merasa sulit memahami mata pelajaran siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 36 Grafik frekuensi jawaban merasa mudah dipahami dengan materi yang diberikan siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 37 Grafik frekuensi jawaban merasa mudah dipahami dengan materi yang diberikan siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 38 Grafik frekuensi jawaban merasa nyaman dengan materi PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 39 Grafik frekuensi jawaban tidak bosan dengan materi PAI siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 40 Grafik frekuensi jawaban mengamalkan materi dalam ibadah keseharian siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 41 Grafik frekuensi jawaban pentingnya PAI pada kehidupan sehari-hari siswa berlatar belakang pendidikan SD
- Grafik 42 Persentase minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 43 Grafik frekuensi jawaban merasa senang dengan pelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 44 Grafik frekuensi jawaban merasa bosan dengan pelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 45 Grafik frekuensi jawaban rasa sedih ketika jam pelajaran kosong siswa berlatar belakang pendidikan MI

- Grafik 46 Grafik frekuensi jawaban rasa senang dengan tugas yang diberikan siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 47 Grafik frekuensi mempelajari ulang materi yang telah disampaikan di sekolah siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 48 Grafik frekuensi jawaban merasa kecewa jika tidak mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 49 Grafik frekuensi jawaban semangat mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 50 Grafik frekuensi jawaban menjauhi kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 51 Grafik frekuensi jawaban terdorong mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 52 Grafik frekuensi jawaban membolos pada saat pembelajaran berlangsung siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 53 Grafik frekuensi jawaban menyerah memahami materi siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 54 Grafik frekuensi jawaban selalu mengikuti pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 55 Grafik frekuensi jawaban berharap tidak kosong dengan pembelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 56 Grafik frekuensi jawaban lupa membawa buku ketika pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 57 Grafik frekuensi jawaban penasaran dengan materi pembelajaran disetiap pertemuan siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 58 Grafik frekuensi jawaban berusaha memahami materi yang sulit siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 59 Grafik frekuensi jawaban tidak ada rasa penasaran terhadap materi pembelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 60 Grafik frekuensi jawaban sibuk bermain sendiri siswa berlatar belakang pendidikan MI

- Grafik 61 Grafik frekuensi jawaban mengulang kembali belajar di rumah siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 62 Grafik frekuensi jawaban memperhatikan pembelajaran guru siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 63 Grafik frekuensi jawaban berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 64 Grafik frekuensi jawaban menanyakan materi yang belum faham siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 65 Grafik frekuensi jawaban tidak bertanya apabila merasa belum jelas siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 66 Grafik frekuensi jawaban tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 67 Grafik frekuensi jawaban berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 68 Grafik frekuensi jawaban mengajukan masalah yang berhubungan dengan PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 69 Grafik frekuensi jawaban tidak mempelajari materi yang telah disampaikan guru siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 70 Grafik frekuensi jawaban mencatat materi dengan rapi siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 71 Grafik frekuensi jawaban memiliki jadwal pembelajaran PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 72 Grafik frekuensi jawaban mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 73 Grafik frekuensi jawaban semangat karena metode guru menarik siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 74 Grafik frekuensi jawaban bisa belajar dengan sendiri siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 75 Grafik frekuensi jawaban tidak bisa belajar dengan mandiri siswa berlatar belakang pendidikan MI

- Grafik 76 Grafik frekuensi jawaban merasa sulit memahami mata pelajaran siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 77 Grafik frekuensi jawaban merasa mudah dipahami dengan materi yang diberikan siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 78 Grafik frekuensi jawaban mengantuk ketika pelajaran berlangsung siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 79 Grafik frekuensi jawaban merasa nyaman dengan materi PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 80 Grafik frekuensi jawaban tidak bosan dengan materi PAI siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 81 Grafik frekuensi jawaban mengamalkan materi dalam ibadah keseharian siswa siswa berlatar belakang pendidikan MI
- Grafik 82 Grafik frekuensi jawaban pentingnya PAI pada kehidupan sehari-hari siswa berlatar belakang pendidikan MI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi wawancara
- Lampiran 2 Angket minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan SD dan MI
- Lampiran 3 Hasil uji validitas angket minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan SD dan MI
- Lampiran 4 Hasil uji reliabilitas angket minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan SD dan MI
- Lampiran 5 Hasil uji normalitas angket minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan SD dan MI
- Lampiran 6 Hasil uji homogenitas angket minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan SD dan MI
- Lampiran 7 hasil uji *independent t test* angket minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan SD dan MI
- Lampiran 8 Gedung SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik
- Lampiran 9 Profil SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik
- Lampiran 10 Proses pembelajaran PAI di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu aktivitas yang diarahkan untuk suatu tujuan tertentu, yang tujuan belajar itu sendiri dikehendaki adanya perhatian dan minat baca yang terpusat sebagai suatu syarat berlangsung proses itu dengan baik dan mempunyai suatu hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, minat dipahami sebagai suatu keadaan jiwa atau psikologi yang menyebabkan terarahnya pada suatu pekerjaan atau terpusatnya perhatian tersebut pada suatu kegiatan yang sedang dihadapi.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu diluar diri semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹

Minat belajar juga bergantung pada faktor-faktor lainnya seperti; perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan dan lain-lainnya. Namun demikian minat belajar dapat mempengaruhi keadaan pencapaian prestasi seorang siswa dalam proses pendidikan. Misalnya seseorang siswa menaruh minat besar terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta 2003), hlm. 180.

Latar belakang pendidikan merupakan pengalaman seorang peserta didik yang telah diperoleh dari suatu proses pembelajaran. Apabila latar belakang belakang mendukung siswa maka akan memperlancar proses belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan minat belajar siswa. Minat belajar yang rendah akan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap siswa, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.² Seperti yang ada di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik bahwa minat belajar sudah dikatakan tinggi. Adapun yang peneliti amati bahwa faktor minat belajar yang tinggi salah satunya adalah berasal dari latar belakang pendidikan sekolah sebelumnya.

Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) untuk masing-masing kelas adalah 3 jam per minggu. Sehingga dapat dikatakan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah pelajaran pendidikan agama Islam sekitar 98% dari pada di Sekolah Dasar yang hanya 2%. Hal di atas dapat diketahui bahwa

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 5.

adanya perbedaan antara Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar pada segi alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan alokasi waktu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar maka adakah perbandingan minat belajar siswa, antara siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar. Berdasarkan pengamatan terdapat 123 siswa kelas VII dengan perbandingan persentase 23 % siswa berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (23 siswa) dan 77% siswa berlatar belakang Sekolah Dasar (94 siswa).

Adapun kondisi yang peneliti amati di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik dan antusias khususnya pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Walaupun terdapat perbedaan latar belakang siswa , setiap siswa telah mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul ”Analisis Minat Belajar Siswa kelas VII SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik Dalam Pembelajaran PAI (Studi Komparasi Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dengan Sekolah Dasar)”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII Yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik ?
2. Apa Faktor - Faktor Yang Melatarbelakangi Minat Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran PAI di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik ?
3. Adakah Perbedaan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII Yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik ?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui minat belajar PAI pada siswa kelas VII yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik.
- b. Mengetahui faktor-faktor apa yang melatar belakang minat siswa dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik.
- c. Mengetahui perbedaan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI berdasarkan latar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak - pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah :

a. Secara Teoritis

Bagi perkembangan paradigma keilmuan, diharapkan penelitian ini akan memberi sumbangsih pemikiran dan akan menambah wacana dan wawasan aspek psikologi siswa untuk mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik dalam pendidikan agama Islam sebagai salah satu acuan minat siswa.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu panduan praktis dalam mewujudkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda.

1) Bagi Sekolah

Memberi kontribusi dalam usaha pengoptimalisasian pendidikan agama Islam di lingkungan SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik dan sekolah – sekolah umum lainnya.

2) Bagi Guru

Memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan agama Islam yang mendasar dan menjadi tuntutan formal agar sistem pendidikan yang dilaksanakan bersifat dinamis dan terbuka.

3) Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan keilmuan di bidang pembaharuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam yang selaras dan saling mendukung, baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal di luar sekolah.

D. Kajian Pustaka

Terkait dengan persoalan Minat Belajar Siswa kelas VII SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik Dalam Pembelajaran PAI (Studi Komparasi Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dengan Sekolah Dasar), ada hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Isra Nugraha Ningsih mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang pada tahun 2017 dengan judul “Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X Anggota Rohis Dengan Non Anggota Rohis Di SMAN 2 Magelang”. Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena terdapat perbedaan hasil belajar PAI bahwa siswa non-rohis mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti Rohis ,karena siswa yang aktif di organisasi sering di nomor duakan pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi dan juga dengan menggunakan teknik pengumpulan data komparasi dengan uji *T-test*. Dengan hasil penelitiannya adalah siswa yang mengikuti atau menjadi anggota Rohis mempunyai keunggulan prestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan

pembelajaran umum dibandingkan dengan prestasi siswa yang tidak mengikuti atau menjadi anggota Rohis.³

2. Skripsi yang ditulis oleh Slamet Mustofa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang pada tahun 2017 dengan judul “Perbandingan Prestasi PAI Yang Mengikuti Pendidikan Pondok Pesantren Dan Yang Tidak Pada Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul ‘Ulum Kaliangkrik Pada Tahun Ajaran 2015/2016”. Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena dilatar belakangi oleh kondisi sekolah yang mana terdapat pencapaian prestasi belajar siswa yang mendasar dipengaruhi oleh kesadaran belajar ,baik siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode observasi ,wawancara dan dokumentasi dengan perhitungan menggunakan teknik analisis komparasi dengan uji *independent*. Dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa prestasi PAI siswa MA Raudhatul ‘Ulum yang mengikuti pendidikan di pesantren mempunyai nilai prestasi yang sangat tinggi dari siswa yang mengikuti pendidikan di Madrasah Raudhatul ‘Ulum saja.⁴
3. Skripsi yang ditulis oleh Nurohman mahasiswa Universitas Walisongo Semarang pada tahun 2015 dengan judul “Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI

³Isra Nugraha Ningsih, skripsi:”*Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X Anggota Rohis Dengan Non Anggota Rohis Di SMAN 2 Magelang*”, (Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang ,2017), hlm. 55.

⁴Slamet Mustofa, Skripsi :”*Perbandingan Prestasi PAI Yang Mengikuti Pendidikan Pondok Pesantren Dan Yang Tidak Pada Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul ‘Ulum Kaliangkrik Pada Tahun Ajaran 2015/2016*”, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang,2017), hlm. 61.

Antara Aktivis Rohis Dengan Aktivis BIZ Variz Di SMA Semesta Bilingual Boarding School Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena terdapat banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Dan penulis memilih ekstrakurikuler Rohis dan BIZ Variz karena kegiatan tersebut mengandung kegiatan keagamaan hanya saja terdapat perbedaan jenisnya, jika Rohis mempunyai kegiatan di dalam sekolah dan BIZ Variz mempunyai kegiatan di luar sekolah. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei dengan teknik komparasi yaitu dengan membandingkan dua hal yang sesuai dengan kajian topik penelitian yang di teliti kemudian ditarik kesimpulan. Dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa terdapat persamaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang menjadi aktivis rohis dengan siswa yang menjadi aktivis di BIZ Variz yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang bernilai baik.⁵

Skripsi – skripsi lainnya yang terkait dengan minat belajar dan latar belakang pendidikan jumlahnya masih cukup banyak. Semua tulisan ilmiah diatas pada dasarnya mempunyai kajian yang hampir sama, akan tetapi ada beberapa perbedaan diantaranya mengenai subjek, objek dan tempat penelitiannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu

⁵Nurohman , skripsi:”*Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Antara Aktivis BIZ Variz di SMA Semesta Bilingual Boarding School Gunung Pati Semarang Tahun 2014/2015*”, (Pati : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ,2015), hlm. 83.

dapat dijelaskan bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah murni keasliannya karena tidak mengulang penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian dalam skripsi yang peneliti susun ini lebih fokus pada analisis perbedaan minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam ditinjau dari latar belakang pendidikan sebelumnya pada kelas VII di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Dari segi bahasa, kata “minat” dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tertinggi terhadap suatu gairah atau keinginan”.⁶

Menurut Muhibbin Syah, Minat (*interest*) berarti kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁷

Menurut Slameto, Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan”.⁸

Menurut Crow and Crow sebagaimana dikutip Abd. Rahman Abror, mengatakan bahwa minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).⁹

Sedangkan Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu perhatian yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut dengan apa yang menjadi perhatiannya. Minat merupakan sumber

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, hlm. 656.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 136.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 180.

⁹Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), Cet 4, hlm. 112.

motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.¹⁰

b. Fungsi Minat dalam Proses Pembelajaran

Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang menaruh minat besar terhadap pendidikan agama Islam akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sifat-sifat yang positif.¹¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendorong kegiatan / sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada yang dicari (untuk memuaskan rasa ingin tahunya), maka muncullah minatnya untuk belajar.

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), Cet 2, hlm . 175.

¹¹Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), hlm 246.

- 2) Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- 3) Sebagai pengarah perbuatan.¹² Dalam rangka mencapai tujuan, peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- 4) Dapat melahirkan perhatian yang serta merta. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauandalam diri seseorang semakin besar derajat spontanitas perhatiannya.
- 5) Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi yaitu pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.
- 6) Dapat mencegah gangguan perhatian dari luar. Minat yang kecil dapat mengalihkan perhatian dari pelajaran kepada hal-hal lain.
- 7) Dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Meskipun guru yang menyampaikan pelajaran orangnya judes, kalau ada minat untuk mempelajarinya maka hanya dibaca atau disimak sekali senantiasa teringat, sebaliknya akan mudah hilang jika belajar tanpa ada minat.

¹² Syaiful Bahri Djamarah., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka cipta : 2002), hlm. 123-124.

- 8) Dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.¹³ Dengan minat kejemuan yang berasal dari diri sendiri dapat teratasi, karena kejemuan banyak berasal dari dalam diri sendiri daripada dari luar.

c. Hal – Hal yang Menimbulkan Minat Belajar

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor - faktor yang dapat mempengaruhi mempengaruhi minat belajar yang berbeda - beda dalam mencapai keberhasilan belajar yaitu :

- 1) Latar belakang peserta didik
- 2) Pengajar yang professional
- 3) Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif
- 4) Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran
- 5) Kurikulum
- 6) Lingkungan
- 7) Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat
- 8) Pembiayaan yang memadai¹⁴

Adapun hal-hal yang dapat mendorong timbulnya minat siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas.

¹³ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hlm. 28-29.

¹⁴ Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 8.

- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.¹⁵

Sedangkan Maslow mengemukakan motif – motif untuk belajar itu adalah :

- 1) Adanya kebutuhan fisik.
- 2) Adanya kebutuhan rasa aman, bebas dari kekhawatiran.
- 3) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- 4) Adanya kebutuhan untuk mendapat kehormatan dari masyarakat.
- 5) Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau mentengahkan diri. ¹⁶

Berdasarkan uraian diatas maka menjadi sangat jelas bahwa minat atau kemauan siswa untuk belajar dapat tumbuh karena adanya dorongan yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri atau disebabkan oleh adanya

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* , (Jakarta: Rajawali, 1980), hlm. 253.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 254.

dorongan yang datang dari luar dirinya. Dalam perspektif itu guru hendaknya mampu membangkitkan minat siswa dengan memberikan rangsangan (*stimulus*) yang dapat mendorong tumbuhnya minat belajar.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor - faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Suryabrata yaitu :

1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar

a) Faktor non - sosial

Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya seperti misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu proses/perbuatan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus sebisa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut perkembangan didaktis, psikologis, dan pedagogis.¹⁷

¹⁷Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011), hlm. 233.

b) Faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia (*social interection*), baik manusia itu ada maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas. Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan itu pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktifitas belajar itu semata-mata. Dengan berbagai cara faktor-faktor tersebut harus diatur, supaya belajar dapat berlangsung sebaik-baiknya.¹⁸

2) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

a) Faktor-faktor fisiologis

¹⁸*Ibid.*, hlm. 234

Faktor fisiologis ini masih dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu yaitu :

- (1) Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah.
- (2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera. Baik berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indra itu yang saling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar panca indra anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid secara baik dikelas.¹⁹

b) Faktor-faktor psikologi dalam belajar

¹⁹*Ibid.*, hlm. 235 – 236.

Arden N. Frensdén mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah :

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- (3) Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.

Apa yang telah dikemukakan itu hanyalah sekedar penyebutan sejumlah kebutuhan-kebutuhan saja, yang tentu saja dapat ditambah lagi kebutuhan-kebutuhan tersebut tidaklah lepas satu sama lain, melainkan sebagai suatu keseluruhan (suatu kompleks) mendorong belajarnya anak. Kompleks kebutuhan-kebutuhan itu sifatnya individual, berbeda dari anak yang satu dengan anak yang lainnya. Pendidik seberapa dapat haruslah berusaha mengenal kebutuhan yang mana yang terutama dominan pada anak didiknya.²⁰

²⁰*Ibid.*, hlm. 236–237.

e. Indikator minat belajar

Indikator minat belajar dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Partisipasi

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

3) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Tanggapan

Tanggapan merupakan gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah diamati tidak lagi dalam ruang dan waktu pengamatan.

5) Bahan pelajaran dan guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat

belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

6) Manfaat dan fungsi pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran PAI) juga merupakan salah satu indikator minat belajar. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.²¹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Adapun beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli, yaitu :

1) Sugandi

Menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “*intrucision*” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *ecternal instruction* (dari

²¹ Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2003), hlm. 60.

eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip – prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip – prinsip pembelajaran.²²

2) Syaiful Sagala

Pengertian pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan oleh peserta didik.²³

3) Zainal Arifin

Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.²⁴

4) Sanjaya

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah

²² Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang : UPT MKK UNNES. 2004), hlm. 9.

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 61.

²⁴ Arifin Zainal , *Evaluasi Pembelajaran Prinsip , Teknik, Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosdakarya2010), hlm. 10.

keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.²⁵

5) Komalasari

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁶

6) Muhibbin Syah

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain belajar.²⁷

b. Ciri - Ciri Pembelajaran

Ciri - ciri pembelajaran menurut Sugandi diantaranya adalah :

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa

²⁵Sanjaya, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 13-14.

²⁶ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Reflika Aditama, 2013), hlm. 3.

²⁷ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 215.

- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan baik
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan siswa
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.²⁸

c. Indikator Pembelajaran

Dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan juga harus disertai dengan penanaman budi pekerti luhur agar manusia yang berpengetahuan tetap bersikap rendah hati sehingga terjadi keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani. Indikator yang digunakan dalam pembelajaran yakni berdasarkan taksonomi tujuan pendidikan yang terdiri atas aspek cipta, rasa, dan karsa. Taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga *domain* (ranah kawasan): kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁹ Selain itu, juga dikenal istilah penalaran, penghayatan dan pengamalan. Adapun tasonomi atau klasifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

²⁸ Sugandi, *Teori Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 25.

²⁹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 149.

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.³⁰ Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

- a) Pengetahuan
 - b) Pemahaman
 - c) Penerapan
 - d) Analisis
 - e) Sintesis
 - f) Evaluasi³¹
- 2) Ranah afektif

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.³² Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas antara lain :

- a) Penerimaan
- b) Partisipasi
- c) Penilaian atau pembentukan sikap

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 298.

³¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 150-151.

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 298.

- d) Organisasi
 - e) Pembentukan pola hidup³³
- 3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.³⁴ Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani antara lain :

- a) Persepsi
- b) Kesiapan
- c) Gerakan terbimbing
- d) Gerakan yang kompleks
- e) Penyesuaian pola gerakan
- f) Kreativitas³⁵

d. Prinsip – Prinsip Pembelajaran

Perubahan akibat belajar tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga dalam kecakupan, kebiasaan, sikap, pengertian, penyesuaian diri, minat, penghargaan, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.³⁶

³³ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 152-153.

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 298.

³⁵ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 153-154.

³⁶ H. J. Gino, *Belajar dan Pembelajaran II*, (Surakarta : UNS Press, 1998), hlm. 51.

Sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran diantaranya :

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Belajar dengan melakukan
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial
- 4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah
- 5) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah
- 6) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 7) Mengembangkan kemampuan ilmu dan teknologi
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik
- 9) Belajar sepanjang hayat.³⁷

Prinsip - prinsip tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang didasarkan pada prinsip - prinsip belajar yang benar maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

e. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas, yaitu segala sesuatu bertalian dengan perkembangan fisik,

³⁷ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, 2006), hlm. 30.

kesehatan, ketrampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai masalah kepercayaan atau keimanan.³⁸

Pendidikan juga disebut *education*, istilah dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *educere*, yang artinya memasukkan sesuatu atau memasukkan ke kepala seseorang. Pengertian ini ada tiga hal yang terlibat, yaitu ilmu, proses memasukkan dan kepala orang, kalau ilmu masuk ke dalam kepala orang.³⁹

Pendidikan dalam arti yang luas adalah sebagai sebuah proses yang menerapkan metode - metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴⁰

Kata *Islam* pada pendidikan agama Islam, menunjukkan warna pendidikan tertentu, pendidikan yang berwarna Islam, yang secara umum berdasarkan Al Quran dan As sunnah, dan pendidikan agama Islam itu adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.⁴¹

Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk merealisasikan fungsi ajaran agama Islam dalam kehidupan manusia dan sosial. Islam

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, 2003 , hlm. 10.

³⁹ Langgulung, *Asas – asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1992), hlm. 4.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung : Grafindo Persada), hlm. 10.

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

memformulasikan hal tersebut dalam konsep amal ma'ruf nahi munkar, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 104, yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(Q.S. Ali Imran (3) :104)

f. Landasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun landasan Pendidikan Agama Islam itu sendiri terdiri dari Al Quran dan As Sunnah Nabi Muhammad SAW.

1) Al Quran

Al Quran adalah sumber kebenaran dalam Islam, mencakup segala masalah, baik yang mengenai peribadatan maupun mengenai kemasyarakatan. Fungsi sebagai petunjuk kebenarannya tidak dapat diragukan lagi sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Baqarah ayat 2, yaitu :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya :

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”(Q.S. Al Baqarah (2) :2)

Maksud petunjuk dalam ayat ini adalah untuk semua aktifitas manusia, termasuk di dalamnya adalah tindakan pendidikan. Selain Al Quran sebagai petunjuk, ada beberapa keistimewaan dalam rangka usaha pendidikan manusia, antara lain menghormati akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, penggunaan cerita – cerita (kisah – kisah), untuk tujuan pendidikan dan memelihara keperluan – keperluan sosial. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam disebut dalam Al Quran sebagai berikut :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ

بُ وَلَا الْإِيمَانُ جَعَلْنَا هُنَا نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِ

دَنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya :

“Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (Q.S. Asy Syura (42) : 52)

2) As Sunnah

Setelah Al Quran menjadi dasar pertama dan yang utama dalam Pendidikan Agama Islam, maka dasar kedua yaitu As Sunnah yaitu

sesuatu yang dating atau telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan.

3) Ijtihad

Jihad adalah menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-qur'an dan Al-sunnah.

Jihad dalam pendidikan harus bersumber dari Al-Qur'an dan Al-sunnah yang diolah oleh akal yang sehat para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus langsung dikaitkan dengan ajaran islam dan kebutuhan hidup.

Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran islam yang terdapat dalam Al-quran dan Al-sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Bila ternyata ada yang agak terperinci maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip itu. Sejak diturunkan sampai Nabi Muhammad wafat, ajaran Islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan muslim.

1) Landasan Yuridis

Yaitu dasar pelaksanaan pendidikan berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam

melaksanakan pendidikan disekolah secara formal. Adapun dasar yuridis formal tersebut ada 3 macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila 1 :
Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945
- c) Dasar operasional

Yang dimaksud adalah dasar-dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah yang ada di Indonesia sebagaimana yang tersebut dalam TAP MPR No. IX/MPR 1978 yang dikokohkan kembali pada TAP MPR NO.II/MPR 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksud dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.

g. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak – anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- 3) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan- kesalahan, kekurangan – kekurangan, dan kelemahan – kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari - hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal - hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴²

h. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara substansial tujuan pendidikan agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuh

⁴²Departemen Agama RI, *Pedoman Umum.*, hlm.4-5.

kembangkan manusia taqwa. Taqwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah.⁴³

Tujuan pendidikan agama Islam sama halnya dengan tujuan hidup manusia sendiri yaitu agar manusia mengabdikan dan beribadah hanyalah kepada Allah SWT. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Adz Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada- Ku.” (Q.S. Adz Dzariyat (51) :56)

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiya Daradjah yaitu mewujudkan kepribadian manusia menjadi insan kamil yaitu manusia sempurna berdasarkan konsep Islam.

Adapun tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 sebagai berikut:
“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

⁴³Nusa Putra, Santi Lisnawanti, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2012) hlm. 1.

*Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*⁴⁴

i. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama Islam (PAI) meliputi tujuh unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi 5 unsur pokok yaitu: Al-Qur'an hadits, keimanan, fiqih, dan bimbingan ibadah, akhlak, serta tarikh atau sejarah islam, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁴⁵

Untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan antara manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan antara manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan antara manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungannya.

j. Prinsip – Prinsip Pendidikan Agama Islam

Mengenai prinsip – prinsip dalam pendidikan Islam dapat ditinjau dari beberapa aspek dalam perumusan prinsip tersebut yaitu :

⁴⁴*Ibid*,.hlm. 4-5.

⁴⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 79.

- 1) Prinsip integrasi, prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan dunia akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus akhirat.
- 2) Prinsip keseimbangan, prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip konsekuensi dan konsep integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktek, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan akhlak.⁴⁶
- 3) Prinsip universal, prinsip ini memandang bahwa dalam pendidikan Islam hendaklah meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan melihat manusia dengan pandangan yang menyeluruh dari aspek jiwa, jasmani dan akal.
- 4) Prinsip dinamis, prinsip ini memandang bahwa pendidikan Islam menganut prinsip dinamis yang tidak beku dalam tujuan – tujuan, kurikulum dan metode – metodenya, tetapi berupaya untuk selalu memperbaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan islam seyogyanya mampu memberikan respon terhadap kebutuhan – kebutuhan zaman dan tempat dan tuntutan perkembangan dan perubahan sosial.⁴⁷

⁴⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), hlm. 32.

⁴⁷ Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), hlm. 103 – 104.

k. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Latin “*curriculum*” semula berarti lapangan perlombaan lari. Dan terdapat pula dalam bahasa Yunani “*courir*” yang artinya berlari. Istilah kurikulum berasal dari olahraga pada zaman romawi kuno.⁴⁸ Kemudian istilah itu digunakan untuk menyebut sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.⁴⁹

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat *integrated* dan komprehensif serta menjadikan Al Quran dan As Sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup.⁵⁰ Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi : masalah Aqidah (keimanan), syari’ah (keislaman) dan akhlak (ihsan).

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al Quran dan As Sunnah serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh)⁵¹ sehingga secara berurutan :

⁴⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 150.

⁴⁹Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), hlm. 131.

⁵⁰Chabib Thoha , *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2006), hlm.20.

⁵¹Abdul majid dan Dian Anjayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm.77.

- 1) Tauhid (ketuhanan) suatu bidang yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah Islam secara benar.
- 2) Akhlak , mempelajari tentang akhlak – akhlak terpuji yang harus di teladani dan tercela yang harus di jauh. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai – nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun manusia dengan alam.
- 3) Fiqh/Ibadah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari’at Islam yang di dalamnya mengandung perintah – perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus di jauhi. Berisi norma – norma hukum, nilai – nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus di patuhi dan di laksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.
- 4) Studi Al Quran merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/ menafsirkan ayat – ayat Al Quran tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat – tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok – pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari –hari.
- 5) Al Hadits seperti halnya Al Quran diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits -

hadits tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.

- 6) Tarikh Islam memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudah baik dalam dualah Islamiyah maupun pada Negara - negara lainnya di dunia, khususnya pendidikan agama Islam di tanah air.⁵²

1. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi maupun lapangan pendidikan agama Islam , tentunya pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang - Undang

⁵² Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 173 – 174.

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵³

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik - baiknya.⁵⁴

3. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar di Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu yang dikelola oleh pemerintah biasanya disebut Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, sedangkan yang kedua dikelola oleh masyarakat disebut Sekolah Dasar Swasta dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Sekolah Dasar dibawah lingkup Depdiknas, sedangkan Madrasah Ibtidaiyah berada dibawah lingkungan Depag. Disamping itu, ada pula Sekolah Dasar Islam atau Sekolah Dasar Kristen.

a. Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara nyata tidak membedakan dan mendikotomikan antara pendidikan yang

⁵³ Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3 (Bandung: Fermana, 2006), hlm. 68.

⁵⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.140

berbasis keagamaan dengan pendidikan umum sebagaimana terjadi pada masa sebelum berlakunya UU Sisdiknas. Pasal 17 ayat (2) menyebutkan, pendidikan dasar terdiri atas Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sedangkan pasal 18 ayat (2) menyatakan pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).⁵⁵

Perbedaan latar belakang lembaga pendidikan memungkinkan terjadinya perbedaan dalam tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa. Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama yang merupakan lembaga pendidikan formal dibawah pengelolaan Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Adanya perbedaan tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.

Madrasah ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, dimana pendidikan ini ditempuh selama 6 tahun.⁵⁶

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum Sekolah Dasar. Akan tetapi, pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama

⁵⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2010), hlm. 4-5.

⁵⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtidaiyah, diakses pada tanggal 25 September 2018

Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga di tambah dengan pelajaran seperti:

- 1) Al-qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah dan Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- 5) Bahasa Arab⁵⁷

Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari Madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Seperti dalam Undang-undang tentang peningkatan pendidikan pada madrasah. Berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri No 6 Tahun 1975. No.037/U/1975, No. 36 Tahun 1975. Tentang peningkatan pendidikan pada Madrasah pasal 3 ayat 2 berbunyi:

Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkatan sebagai berikut: (a) pelajaran umum pada Madrasah Ibtidaiyah, sama dengan standar pengetahuan pada Sekolah Dasar. (b) Pengajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah sama dengan standar pengetahuan pada Sekolah Menengah Pertama. (c) Pelajaran umum pada Madrasah Aliyah sama dengan standar Sekolah Menengah Umum/atas.

⁵⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta :PT.Grafindo Persada, 2005), hlm. 47.

Selanjutnya pada Keputusan Menteri Agama RI, No. 70 Tahun 1976. Tentang Persamaan Derajat Madrasah dengan Sekolah Umum pasal 1 dan pasal 2 yang berbunyi:

Pasal 1: (1) yang dimaksudkan dalam Madrasah dalam suatu keputusan ini ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran Umum. Pasal 2: (1) mata pelajaran Umum pada Madrasah mempergunakan kurikulum sekolah umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai standar.⁵⁸

Pernyataan di atas tak jauh berbeda dengan pernyataan Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan Islam dimana Madrasah ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.⁵⁹Dengan demikian beban yang dipikul madrasah semakin berat karena beban kurikulum yang menjadi ciri khas madrasah yaitu kurikulum agama di tambah dengan kurikulum umum.

Sekolah dasar atau SD adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Murid kelas 6 diwajibkan mengikuti ujian nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Setelah lulus, dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat).Pelajaran sekolah dasar diselenggarakan umumnya 7-12 tahun. Di indonesia, setiap warga negara

⁵⁸ Zakiah Daradjad, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 72.

⁵⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2008), Hlm. 104.

berusia 7-12 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar (atau sederajat) 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat) 3 tahun.⁶⁰

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah departemen pendidikan nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Adapun Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang Standar Nasional Pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksanaan teknis dinas pendidikan.⁶¹Dimana pendidikan agama Islam di sekolah dasar di berikan secara terpadu yang mencakup masalah keimanan, ibadah, Al- Qur'an, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh, dan tidak dipilah-pilah kedalam sub-sub mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁶²

4. Teori Pengalaman Belajar

a. Pengertian Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat berupa pengetahuan atau yang berhubungan dengan kognisi, sikap maupun perilaku tertentu. Kognisi yang berbeda sebagaimana yang

⁶⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar, Diakses pada tanggal 30 September 2018

⁶¹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung : CV Pusataka Setia, 2012), hlm. 146.

⁶² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV Citra Media, 1996), hlm. 127.

dikemukakan Kreech, Crutchfield, dan Balley menyebabkan terjadinya cara belajar dan berfikir yang berbeda. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa latar belakang pendidikan yang berbeda akan menyebabkan terjadinya perkembangan pengetahuan yang berbeda pula dimana perkembangan pengetahuan terjadi sesuai dengan pengalaman belajar yang telah diperolehnya.

b. Teori yang Melandasi Latar Belakang Pendidikan

Perkembangan pengetahuan terjadi melalui suatu proses transformasi. Menurut teori pengolahan informasi, seperti dikemukakan oleh Bell Gredler, ada dua bidang yang penting dalam belajar yaitu proses orang memperoleh dan mengolah informasi dan siasat yang dipakai orang dalam memecahkan masalah. Dua bidang ini berkaitan dengan bagaimana proses transformasi terjadi yakni mengubah suatu pesan menjadi pesan bentuk lain yang dapat mengontrol gerakan. Lebih lanjut dikemukakan oleh Bell Gredler bahwa asumsi yang menengahi pertama teori ini adalah menjelaskan hakikat sistem memori manusia dan cara bagaimana pengetahuan digambarkan dan disimpan dalam memori. Tiga hal penting dari proses transformasi adalah memori jangka pendek, memori jangka panjang dan mengingat.

Dalam proses pengalihan transformasi menjadi transfer terdapat empat macam transfer.

- 1) Transfer positif

Transfer positif adalah *learning in one situation helpful in other situations* yakni belajar dalam situasi yang dapat membantu belajar dalam situasi- situasi lain.

2) Transfer negatif

Transfer negatif adalah pengalihan belajar masa lalu yang mengganggu atau mempersulit proses belajar pada masa berikutnya.

3) Transfer vertikal

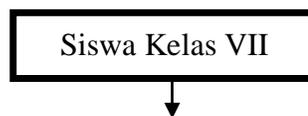
Transfer vertikal (tegak lurus) dapat terjadi dalam diri seorang siswa apabila pelajaran yang telah dipelajari dalam situasi tertentu membantu siswa tersebut dalam menguasai pengetahuan / keterampilan yang lebih tinggi atau rumit.

4) Transfer lateral

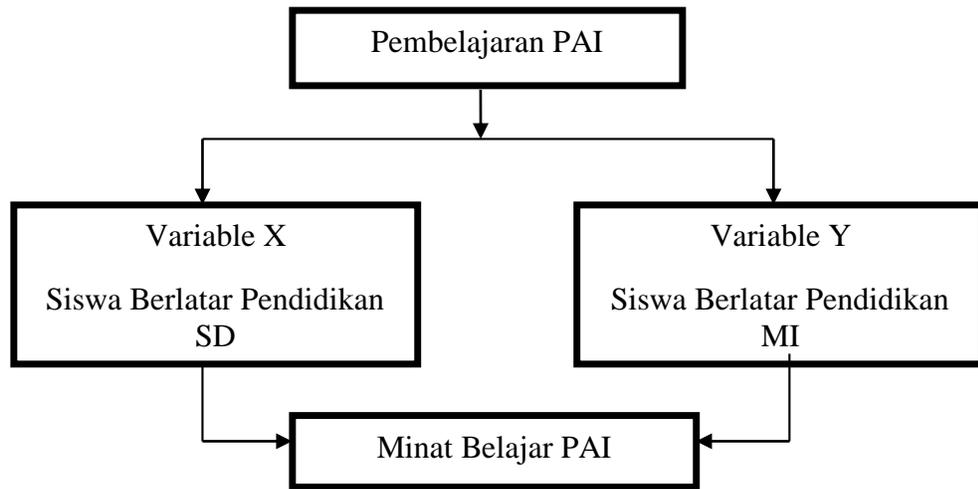
Transfer lateral (ke arah samping) dapat terjadi dalam diri seorang siswa apabila ia mampu menggunakan materi yang telah di pelajarnya untuk mempelajari materi yang sama kerumitannya dalam situasi - situasi yang lain.⁶³

B. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir penelitian ini peneliti rumuskan pada bagan sebagai berikut :



⁶³ Syah Muhibbin , *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2012), hlm. 161-162.



C. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata *hupo* artinya sementara dan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Menurut Dantes hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian. Selanjutnya Dantes menyatakan bahwa hipotesis merupakan penuntun bagi peneliti dalam menggali data yang diinginkan.⁶⁴

Adapun definisi hipotesis secara umum adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.⁶⁵

⁶⁴ Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2012), hlm. 164.

⁶⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (PT Remaja Rosdakarya Offset : Bandung, 2005), hlm. 219.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya melalui pengujian data empiris.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0).

1. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau ada pengaruh antara variabel x dan variabel y atau perbedaan dua kelompok.

Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat perbedaan minat belajar pembelajaran pendidikan agama Islam antara siswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar.

2. Hipotesis nol (H_0) sering disebut juga dengan hipotesis nilai atau hipotesis statistik karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak terdapat perbedaan antara variabel x dengan variabel y.

Dengan dasar tersebut maka hipotesis nol (H_0), tidak terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar.⁶⁶

⁶⁶ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2008), hlm, 241.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya melalui pengujian data empiris.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik, tepatnya di Jln. Kyai Marsan Dusun Prampelan Desa Adipuro Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah. Alasan penulis mengambil penelitian di Sekolah Menengah Pertama tersebut adalah karena tempatnya strategis tidak jauh dari kediaman penulis dan

merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kawasan lereng gunung sumbing. Selain itu di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik terdapat beberapa siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.

2. Waktu penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah agar terarah secara sistematis sesuai dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik Dalam Pembelajaran PAI (Studi Komparasi Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dengan Sekolah Dasar)” Maka penulis melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 21 Juli 2018 sampai dengan tanggal 21 September 2018.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah *field research* (pendekatan lapangan), yaitu penelitian yang objek utamanya pada kenyataan lapangan. Untuk memperoleh data pendekatan yang penulis lakukan yaitu dengan terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷Penelitian populasi pada dasarnya adalah penelitian yang dapat dilakukan pada jumlah yang tak terhingga. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik sebanyak 123 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁸Penelitian sampel adalah pendekatan dengan dengan cara menggeneralisasikan hasil penelitiannya, artinya kesimpulan penelitian diangkat dan ditarik sebagai suatu yang berlaku untuk seluruh populasi. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 siswa yaitu dengan *Random Sampling* (sampel acak).

3. Sumber Data yang diperoleh

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian.

b) Data Sekunder

⁶⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2008), hlm. 241.

⁶⁸Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), hlm.174.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara dan umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) baik data – data yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

4. Jenis Data yang Diperlukan

Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data sekunder, berupa dokumen – dokumen SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik yang terdiri dari sejarah pendirian SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik. Data siswa kelas VII SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik, keadaan guru dan karyawan SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik, letak geografis SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik, sistem pengajaran SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik, data latar belakang pendidikan siswa SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik.

C. Fokus Penelitian

Skripsi ini meneliti analisis minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah dengan siswa yang berlatar belakang sekolah dasar di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik.

1. Variabel X

Variabel X adalah minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar dengan indikator hasil skor angket/ kuisisioner minat belajar PAI.

2. Variabel Y

Variabel Y adalah minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa yang berlatar belakang madrasah ibtidaiyah dengan indikator hasil skor angket / kuisisioner minat belajar PAI.

Hasil prestasi nilai tersebut kemudian dijumlahkan dan selanjutnya jumlah nilai tersebut dibandingkan agar dapat mengetahui minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar, sehingga hasil perbandingan tersebut akan menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan minat belajar pendidikan agama Islam antara siswa yang berlatar pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar.

D. Prosedur Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang lebih konkrit digunakan metode sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁹ Observasi yang dilakukan di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik ini meliputi sumber daya manusia. Sumber daya manusia meliputi guru dan siswa di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik.

b. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dalam observasi. Wawancara yang dilakukan di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik ini meliputi narasumber guru dengan siswa di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁰

Selain itu juga digunakan untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Metode ini digunakan sebagai sumber data sekunder melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data yang sifatnya tertulis, misalnya

⁶⁹ Sutrisno, *Statistik 2*, (Andi Offset : Yogyakarta, 2007), hlm. 151.

⁷⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2007), hlm. 188.

sejarah berdirinya SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik dan keadaan umum seperti profil, visi dan misi sekolah tersebut.

d. Angket

Angket atau *kuisisioner* merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).⁷¹ Angket ini sebagai sumber data primer dan peneliti tujuan kepada siswa kelas VII di SMPN 3 Satu Atap Kaliangkrik yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2. Instrumen Penelitian

a. Indikator Angket

Tabel 1

Kisi-kisi angket minat belajar siswa berlatar belakang pendidikan SD dan MI

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kisi – kisi Instrumen	No Soal
1	Minat Belajar PAI	Minat Belajar (safari :2003)	1. Perasaan Senang	1. Merasa senang dengan pelajaran PAI 2. Bosan mengikuti pembelajaran PAI 3. Rasa sedih ketika jam	(1,2, 10,1 1,17, 21,2 8)

⁷¹Sukmadinata , Nana Syaodih , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.219.

				<p>belajar kosong</p> <p>4. Rasa senang dengan tugas yang diberikan</p> <p>5. Mempelajari ulang materi yang telah disampaikan di sekolah</p> <p>6. Merasa kecewa jika tidak mengikuti pembelajaran</p>	
			2. Partisipasi	<p>1. Semangat mengikuti pembelajaran</p> <p>2. Menjauhi kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran</p> <p>3. Terdorong mengikuti pembelajaran</p> <p>4. Membolos pada saat pembelajaran</p>	(3,4,5,6,9,14,22,27,32)

				<p>n berlangsung</p> <p>5. Menyerah memahami materi</p> <p>6. Selalu mengikuti pembelajaran</p> <p>7. Berharap tidak kosong dengan pembelajaran PAI</p> <p>8. Lupa membawa buku ketika pembelajaran</p> <p>9. Penasaran dengan materi pembelajaran disetiap pertemuan</p>	
			3. Perhatian	<p>1. Berusaha memahami materi yang sulit</p> <p>2. Tidak ada rasa penasaran terhadap materi pembelajaran</p>	(7,8, 18,,2 0,26, 30)

				<ul style="list-style-type: none"> 3. Sibuk bermain sendiri 4. Mengulang kembali belajar dirumah 5. Memperhatikan penjelasan guru 	
			4. Tanggapan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru 2. Menyakan materi yang belum faham 3. Tidak bertanya apabila merasa belum jelas 4. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru 5. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 	(12,13,15,16,18,19)

				<p>6. Mengajukan masalah yang berhubungan dengan PAI</p> <p>7. Tidak mempelajari materi yang telah disampaikan guru</p>	
			5. Bahan pelajaran dan guru yang menarik	<p>1. Mencatat materi dengan rapi</p> <p>2. Memiliki jadwal pembelajaran PAI</p>	(23, 24)
			6. Manfaat dan fungsi pembelajaran	<p>1. Mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan PAI</p> <p>2. Semangat karena metode guru menarik</p>	(25, 35)
		Pembelajaran PAI	7. Kognitif	<p>1. Bisa belajar dengan sendiri</p> <p>2. Tidak bisa belajar dengan sendiri</p>	(31, 33,3 4,40)

				<ul style="list-style-type: none"> 3. Merasa sulit memahami mata pelajaran 4. Merasa mudah dipahami dengan materi yang diberikan 	
			8. Afektif	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengantuk ketika pelajaran berlangsung 2. Merasa nyaman dengan materi PAI 3. Tidak bosan dengan materi PAI 	(37, 38,3 9)
			9. Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengamalkan materi dalam ibadah keseharian 2. Pentingnya PAI pada kehidupan sehari - hari 	(29, 36)

b. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid jika data dari variabel yang diteliti dapat diteliti secara tepat.⁷²

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

N = jumlah subyek yang diuji coba

$\sum x$ = jumlah skor butir (x)

$\sum x^2$ = jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y$ = jumlah skor (y)

$\sum y^2$ = jumlah skor kuadrat (y)

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total⁷³

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, butir pertanyaan itu valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan/pernyataan itu tidak untuk melakukan uji validitas kuisisioner. Taraf signifikan yang digunakan dalam uji validitas

⁷² Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 211.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 213.

penelitian ini adalah 5% dengan $N = 40$, sehingga untuk menentukan r_{tabel} adalah $df = N-2 = 38$. Maka r_{tabel} adalah 0,320 yang didapat taraf signifikan 55 dari 38 responden.

c. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarah responden untuk memilih jawaban – jawaban tertentu. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan suatu reliable yang artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan.⁷⁴

Reliabilitas dalam penelitian ini jika secara manual menggunakan rumus *alpha cronbach*, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_i = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir / banyaknya soal
- $\sum a_b^2$ = Jumlah varian butir
- a_t^2 = Varian total⁷⁵

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 221.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 239.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut peneliti menggunakan rumus yang telah diuji keterandalannya yaitu uji *Konglomorov-Smirnov* maupun *Lilliefors*.⁷⁶

No	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F_T	F_S	$ F_T - F_S $
1					
2					
3					
dst					

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_T = Probabilitas komulatif normal

F_S = Probabilitas komulatif empiris.

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji bahwa setiap kelompok yang akan dibandingkan memiliki variansi yang sama. Dengan demikian perbedaan yang terjadi dalam hipotesis benar – benar berasal dari perbedaan

⁷⁶ Agus Trianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : kencana, 2009), hlm. 272.

antara kelompok, bukan akibat perbedaan yang terjadi di dalam kelompok. Dalam penelitian ini akan membandingkan tingkat minat belajar mata pelajaran PAI berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya yaitu dari SD dan dari MI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Minat belajar pada siswa SD terdapat 17 siswa yang mempunyai minat belajar tinggi atau jika di hitung dalam persentase adalah 70,83% dan terdapat 7 siswa yang mempunyai minat belajar sedang atau jika dihitung dalam persentase

adalah 29,17%. Minat belajar pada siswa MI terdapat 15 siswa yang mempunyai minat belajar tinggi atau jika dihitung dalam persentase adalah 94% dan terdapat 1 siswa yang mempunyai minat belajar sedang atau jika di hitung dalam persentase adalah 6%.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar pada siswa yang berlatar belakang pendidikan SD dan MI adalah perasaan senang, partisipasi, tanggapan, bahan pelajaran dan guru yang menarik. Adapun faktor yang tidak dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa yang berlatar belakang pendidikan SD dan MI adalah tidak bisa mempelajari materi PAI dengan mandiri.
3. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil test mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan MI dengan siswa lulusan SD dibuktikan dari perolehan hasil perhitungan uji “t” pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu $2,020 > 1,825 < 2,750$. sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada siswa yang berlatar belakang pendidikan SD dan MI.

B. Saran

Dengan selesainya penyusunan skripsi dengan judul , penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran bahwa pada dasarnya salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam menguasai kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga kemampuan guru membuat variasi pembelajaran, menggunakan metode-metode, model-model, serta alat peraga yang kreatif juga merupakan faktor besar dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

2. Untuk siswa

a. Siswa yang berlatar belakang pendidikan SD

Hendaknya siswa yang berlatar belakang pendidikan SD lebih giat lagi dalam belajar agar meningkatkan hasil belajar.

b. Siswa yang berlatar belakang pendidikan MI

Hendaknya siswa yang berlatar belakang pendidikan MI tetap memperhatikan penjelasan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung walaupun pernah mendapati materi pembelajaran di bangku MI agar bisa menjadi motivasi untuk siswa yang berlatar belakang pendidikan SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Abdul Majid dan Dian Anjayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2003.
- Arifin Zainal , *Evaluasi Pembelajaran Prinsip , Teknik, Prosedur*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2007.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtdaiyah, diakses pada tanggal 25 September 2018
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar, Diakses pada tanggal 30 September 2018
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta :PT.Grafindo Persada, 2005.

- Nusa Putra, Santi Lisnawanti, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1998.
- Safari, *Indikator Minat Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Sanjaya, *Model – Model Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2008.
- Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Syah Muhibbin , *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2012.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,2010.
- Syaiful Bahri Djamarah., *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka cipta : 2002.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta : Bumi Akasara, 2010.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3 , Bandung: Fermana, 2006.
- W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Akasara, 2008.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :

Bumi Aksara, 2004.